

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan atau yang sering disebut dengan *agency theory* merupakan salah satu teori merupakan dampak atau hubungan antar agent dengan principal ataupun sebaliknya. Keperilakuan teori agensi (keagenan) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara principal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan (Supriyono, 2018:63). Tanggung jawab para agen adalah untuk mengelola dan mengembangkan perusahaan yang sudah dipercayakan kepada mereka dari para principal berdasarkan prinsip akuntabel dan transparansi. Tanggung jawab para principal adalah mengawasi kinerja agen mereka dalam mengelola perusahaan, juga menjamin kesejahteraan agen agar kinerja agen baik dan loyal terhadap perusahaan. Principal juga harus mempertanggungjawabkan apa yang terjadi di perusahaan kepada para pemangku kepentingan lain (Kusmawati & Charitas, 2020).

Bank sebagai lembaga intermediasis dapat bertindak sebagai principal dan dapat pula berperan sebagai agen. Pada saat menghimpun dana, Bank bertindak sebagai agen dan nasabah yang menyimpan dananya di bank sebagai prinsipal yang memercayakan dananya dikelola oleh bank. Sementara itu, Pada saat menyalurkan dana, Bank berperan sebagai prinsipal dan nasabah sebagai agen. Pemegang saham dan manajer sebagai agen dalam hal ini pemilik Perbankan bertindak sebagai prinsipal. Sebagai agen Manajer memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan dalam meraih tujuan bersama yang telah ditetapkan. (Rifqi & Nawawi, 2022).

Teori agensi sangat berhubungan dengan kinerja keuangan perbankan, karena manajemen bank tidak bisa dipisahkan dengan pencapaian tujuan serta

kinerja dari suatu bank. Manajemen memiliki tanggung jawab akuntabilitas, yang pertama bertanggung jawab untuk menjalankan tindakan dan kedua yakni melaporkan hasil tindakan tersebut atau dalam akuntansi dapat berupa laporan keuangan yang diberikan oleh pihak manajemen. Informasi dari laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Jika perusahaan menjalankan kegiatan operasional dengan baik maka laba yang diperoleh perusahaan akan tinggi dan akan terhindar dari kondisi financial distress (Putri dan Erinos NR, 2020).

2.1.2. Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2016:3) bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Menurut Hermansyah (2020:6) bank adalah lembaga yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik Negara bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Sedangkan pengertian bank menurut Hasibuan (2016:2) bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana, penyalur kredit pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah sebuah lembaga keuangan dengan kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan didukung dengan jasa lainnya.

2.1.3. Corona Virus

Pandemi penyakit corona virus 19 (COVID19) adalah penyakit atau wabah yang menyebar dari satu wilayah ke beberapa negara dan mempengaruhi banyak orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Coronavirus adalah jenis virus baru, penyakit yang sebelumnya tidak diketahui mewabah di Wuhan, Cina pada bulan Desember 2019. WHO (organisasi kesehatan dunia) secara resmi mengumumkan Coronavirus (COVID-19) sebagai pandemi 9 Maret 2020 (WHO,2020a). Kebanyakan orang yang sedang sakit COVID-19 mengalami sakit pernapasan ringan sampai sedang dan bisa

disembuhkan tanpa perawatan khusus. Orang tua dan orang yang memiliki masalah kesehatan seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker memiliki kemungkinan tinggi terjangkit penyakit serius. COVID-19 bisa menyebar melalui tetesan air liur atau cairan dari hidung ketika orang yang terinfeksi bersin atau batuk. Etika pernapasan di depan umum perlu dijaga dengan baik (WHO,2020).

Di Indonesia kasus pertama sendiri terjadi pada awal maret 2020 Sehingga itu merupakan hal yang wajar dengan banyaknya negara yang mengambil kebijakan sesuai dengan situasi dan kondisi dinegara masing-masing dan membuat hubungan antara beberapa negara menjadi tidak berjalan dengan baik. Akan tetapi kebijakan yang banyak diambil adalah dengan memberlakukan *lockdown* yang dianggap sebagai strategi tercepat memutus mata rantai penyebaran virus yang satu ini.

Kinerja perbankan disuatu Negara tidak dapat dilepaskan dari kondisi makro dan mikro Negara dimana perbankan tersebut berada. Salah satu kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan yaitu kondisi krisis bak kondisi krisis dibidang ekonomi seperti krisis moneter maupun krisis dibidang kesehatan seperti adanya pandemi covid-19 (Rahimah, 2022).

2.1.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat berkinerja sesuai dengan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan yang baik dan benar (Kasmir, 2016:90). Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk menyatakan secara benar dan tepat kepatuhan terhadap standar penyusunan laporan keuangan, atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GGAP (prinsip akuntansi yang berlaku umum) dan lain-lain. Menurut (Sanjaya, 2018:282), Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

Sedangkan kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana mau-

pun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas bank (Supeno, 2020).

Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu bentuk pencapaian yang telah dicapai oleh perusahaan dalam mengelola keuangannya dan juga menggambarkan kondisi suatu entitas.

2.1.5. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Menurut Hery (2015: 113-146) dalam (Wibowo et al., 2020), berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi sembilan,yaitu:

1. Analisis komparatif laporan keuangan, adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan secara keseluruhan jumlah (*absolute*) dan persentase (relatif).
2. Analisis tren (tendensi posisi), merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah kondisi keuangan sedang menunjukkan tren naik atau turun.
3. Analisis persentase per komponen (*common size*) adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan investasi pada setiap aset sebagai persentasi dari total aset dan kewajiban (utang), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, adalah teknik analisis untuk menentukan jumlah sumber dan penggunaan modal kerja dengan membandingkan dua periode waktu.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas, adalah teknik analisis untuk mengetahui status (kondisi) kas dan alasan perubahan kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan, adalah teknik analisis keuangan untuk menentukan hubungan antara akun-akun tertentu dalam neraca dengan laporan laba rugi baik secara individu maupun bersamaan (simultan).

7. Analisis perubahan laba kotor, adalah teknik analisis untuk menentukan posisi laba dan alasan perubahan laba dari satu periode ke periode berikutnya.
8. Analisis titik impas (*break even*), yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
9. Analisis kredit, merupakan teknik analisis untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

2.1.6. Tujuan Kinerja Keuangan

Suatu ukuran kinerja tidak hanya berkaitan dengan kuantitas tetapi juga dengan kualitas, suatu pelaksanaan tugas dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan perusahaan (Noordiatmoko, 2020). Menurut Munawir (Munawir, 2015:31) tujuan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan adalah untuk:

- a. Menentukan tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- b. Menentukan tingkat solvabilitas, kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban labanya, termasuk kewajiban keuangan jangka pendek dan keuangan jangka panjang, pada saat perusahaan dilikuidasi.
- c. Mempelajari tingkat profitabilitas yaitu (profitabilitas) kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu.
- d. Memahami stabilitas bisnis yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen secara teratur.

2.1.7. Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (PSAK No.1, 2015).

Menurut Harmono, (2017:104), analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat

digunakan untuk mendeteksi tingkat kesehatan perusahaan, melalui analisis kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan.

Menurut Sujarweni Wiratna, (2017:6), analisis laporan keuangan adalah suatu proses dalam rangka menganalisis atau mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan, hasil-hasil operasi perusahaan masa lalu dan masa depan.

Menurut Harahap (2018:8), analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam, dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Tujuan analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan (Wahyudiono, 2014:11). Dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang ada agar dapat yang dapat mempengaruhi keberadaan perusahaan maupun kinerja perusahaan nantinya.

2.1.8. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:104), analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dalam angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen lainnya dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Secara umum dapat dijelaskan bahwa untuk memaparkan posisi keuangan perusahaan digunakan analisis rasio keuangan sebagai alat. Atau dengan kata lain, proses untuk memantau dan mengamati indeks yang berkaitan dengan hasil yang terdapat pada laporan keuangan yang mencakup neraca, laporan rugi laba serta laporan arus kas disebut

dengan analisis rasio keuangan. Proses ini bertujuan untuk untuk menilai kinerja perusahaan dari sisi keuangan (Harahap & Anggraini, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik analisis untuk mengevaluasi kondisi kinerja sebuah perusahaan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Menggunakan analisis rasio keuangan bank, penelitian dapat mengetahui kinerja pelaksanaa secara baik dan benar. Untuk mengetahui posisi keuangan bank dapat dilihat melalui laporan keuangan yang disediakan oleh bank secara berkala.

2.1.9. Jenis- jenis Rasio Keuangan

Berikut beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja bank:

1. *Capital Adequay Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengatasi risiko kerugian yang mungkin dihadapi bank. Semakin tinggi CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko kredit/aktiva produktif yang berisiko. Menurut Kasmir (Kasmir, 2016:46), CAR adalah perbandingan rasio antara permodalan terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko dan sesuai ketentuan pemerintah.

Menurut Irham Fahmi (2015:153), *Capital Adequacy Ratio* atau biasa disebut dengan rasio kecukupan modal bank, adalah cara sebuah bank mampu membiayai kegiatannya melalui kepemilikan modalnya. Bank yang tidak memenuhi rasio kecukupan modal akan menyebabkan bank tersebut dianggap tidak sehat, sehingga bank tersebut termasuk dalam standar tidak sehat menurut ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai CAR yang baik minimal adalah 8% . Kemampuan bank untuk bertahan dari kerugian dapat menyebabkan turunnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya menurunkan profitabilitas bank. Rumus untuk menghitung rasio CAR adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Loan* atau (NPL) adalah perhitungan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), yang merupakan penilaian terhadap kondisi aktiva bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Cindy, 2019). Menurut Kasmir (2016:155), Non Performing Loan (NPL) didefinisikan sebagai kredit dengan hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yaitu dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Jika Non Performing Loan (NPL) tinggi, maka profitabilitas menurun dan tingkat bagi hasil menurun dan jika Non Performing Loan (NPL) turun, maka profitabilitas naik dan tingkat bagi hasil naik. Adapun besaran nilai NPL yang baik adalah 5% menurut bank Indonesia. Rumus untuk menghitung rasio NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

3. *Return on Asset*

Rasio Rentabilitas atau profitability adalah alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan yang besar (Faizah & Amrina, 2021). Penilaian profitabilitas merupakan penilaian atas kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas ini dilihat melalui keberhasilan perusahaan yaitu cara perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien, sehingga profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan total modal perusahaan selama suatu periode waktu.

Menurut Kasmir (2016:201), ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan total asset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik, karena perusahaan dianggap dapat menggunakan asetnya secara efisien untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Hery (2015:228), Hasil Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan

suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

4. *Return On Equity*

Return on Equity (ROE) sebagaimana didefinisikan oleh Kasmir (2016:204), mendefinisikan bahwa Return on Equity (ROE) adalah hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri dan merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. ROE adalah peringkat persentase yang menilai sejauh mana suatu perusahaan dapat menggambarkan keuntungan/laba dalam hal modal sendiri yang nantinya diterima oleh pemegang saham. Jika nilai ROE meningkat maka perusahaan dapat dikatakan memberikan keuntungan yang baik. Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

5. Net Interest Margin

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016), net interest margin merupakan pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank dan dikurangi dengan biaya bunga. Rasio net interest margin ini menggambarkan tingkat pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh perbankan. Menurut Taswan (2010:167) dalam (Mithaqain & Rimawan, 2021), Net interest margin (NIM) adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dan mengalokasikan asset yang menguntungkan. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin baik kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rumus untuk menghitung NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produksi}} \times 100 \%$$

6. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Rivai (2013:131), BOPO adalah biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/29/DKBU tanggal 13 juli 2013 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur tentang perbandingan beban operasi terhadap pendapatan operasi untuk menentukan tingkat efisiensi dan kapasitas bank tersebut dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan membagi antara total beban operasional dan total pendapatan operasional yang dihitung perposisi (tidak disatukan). Semakin besar nilai BOPO maka semakin kurang efisien bank dalam mengeluarkan biaya operasional sehingga semakin besar kemungkinan bank bermasalah, begitu pula sebaliknya semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien bank tersebut. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

7. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank untuk memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro (Kasmir, 2016:319). Menurut Riyadi, (2015:199), Loan to Deposit Ratio merupakan perbandingan total kredit Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh Bank. Rasio ini akan menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana dari masyarakat dalam bentuk kredit (berupa: Giro, Tabungan, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito Berjangka dan Kewajiban Segera Lainnya). Kesimpulannya adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank. Rumus untuk menghitung rasio LDR adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana diterima}} \times 100 \%$$

2.1.10. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Perusahaan

Fahmi (2017:108), menyatakan, analisis rasio keuangan merupakan instrumen prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan trend perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan harus melakukan analisis terhadap kesehatan perusahaan. Analisis rasio keuangan digunakan untuk mempermudah analisis memahami kondisi keuangan perusahaan. (Octavia & Widyatama, 2019).

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan memiliki hubungan yang erat. Rasio keuangan sangat banyak jumlahnya dan setiap rasio mempunyai kegunaan sendiri-sendiri. Jika rasio tersebut tidak mewakili tujuan dari analisis yang akan dilakukan maka rasio tersebut tidak akan digunakan, karena dalam konsep keuangan yang disebut fleksibilitas, artinya rumus yang digunakan atau berbagai bentuk rumus tersebut harus konsisten dengan kasus yang diteliti.

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Dalam proses penulisan skripsi ini, sebelum melakukan penelitian penulis telah mencari informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk referensi dan mengambil nilai-nilai positif dari penelitian-penelitian sebelumnya sehingga dapat memiliki wawasan dalam memperoleh informasi penelitian.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Ilhami & Thamrin (2021), adalah untuk menguji apakah ada perbedaan yang signifikan pada variabel keuangan yang bersangkutan atau tidak ada perbedaan. Penelitian ini berfokus untuk menyelidiki perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan terpilih berdasarkan empat rasio keuangan, yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets

(ROA), Non Performing Finance (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR). Alat statistik interpretasi data yang digunakan pada penelitian pertama ini adalah SPSS versi 25, data diolah dengan menggunakan uji t sampel berpasangan (paired sample t-test). Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan syariah yang data statistiknya dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian pertama ini mengungkapkan bahwa dampak Covid-19 secara keseluruhan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia, dilihat dari hasil tabel Paired Sample T-Test, rasio CAR, ROA, NPF dan FDR adalah tidak signifikan, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan. Artinya perbankan syariah di Indonesia masih mampu bertahan di tengah pandemi, hanya saja kedepannya jika Covid-19 masih belum menunjukkan tanda-tanda penurunan, saran dari penulis adalah agar perbankan syariah di Indonesia salah satunya melakukan pembiayaan (FDR) di sektor-sektor baru yang terkait langsung dengan pandemi Covid-19.

Perbedaan dari penelitian terdahulu pertama dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan pada penelitian pertama selama 6 bulan September 2019 - Februari 2020 sebelum dan 6 bulan April 2020 - September 2020 setelah diumumkannya kasus pertama covid di Indonesia, Sedangkan penelitian ini menggunakan tahun penelitian 4 tahun yaitu dari tahun 2018-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu pertama dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan 4 rasio keuangan, terdapat variabel independen yang sama yaitu CAR dan ROA serta menggunakan alat statistik paired sample t-test dan juga memiliki tujuan penelitian yang sama yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan.

Penelitian terdahulu kedua yang dilakukan oleh Pramitasari (2021), bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 serta mengusulkan alternatif strategi untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari Laporan Tahunan Bank Triwulanan yang tersedia di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan bank BUMN. Data diperoleh dengan cara observasi, pencatatan dan studi

deskriptif dari buku-buku, jurnal, tesis dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan serta dari laporan keuangan triwulanan bank BUMN. Karena ini merupakan studi banding maka teknik analisis data yang digunakan adalah Paired Sample Test. Sebelumnya dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (parametrik) atau tidak (nonparametrik). Hasil penelitian terdahulu kedua menunjukkan bahwa ROA, BOPO, CAR dan LDR sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 menunjukkan nilai trend yang berbeda secara signifikan sedangkan NPL dan NIM tidak berbeda signifikan. Secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Perlu penguatan seleksi dan analisis mendalam terhadap pinjaman bank guna mengurangi risiko kredit dan meningkatkan pendapatan bunga pinjaman. Selain itu investasi perlu dimaksimalkan dan efisien dalam penggunaan biaya operasional agar efisiensi kegiatan keuangan dan perbankan tetap optimal dan tidak terpengaruh oleh pandemi Covid-19.

Perbedaan penelitian terdahulu kedua dengan penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu kedua hanya selama dua tahun yaitu periode tahun 2019-2020 sedangkan penelitian ini melakukan selama 4 tahun yaitu periode 2018-2021. Dalam penelitian terdahulu kedua ini menggunakan 6 rasio keuangan yaitu ROA, BOPO, NPM, NIM, CAR dan LDR sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio keuangan dan sampel penelitian terdahulu kedua hanya menggunakan 4 perusahaan sektor perbankan sedangkan penelitian ini menggunakan 5 perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia. Persamaan dari penelitian terdahulu kedua dengan penelitian ini adalah variabel independen rasio keuangan yang sama yaitu ROA, CAR dan LDR serta melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang ada di Indonesia dan menggunakan uji statistik yang sama yaitu paired sample t-test.

Penelitian terdahulu ketiga yang dilakukan oleh Pandiangan et al. (2022), bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Return ON Asset (ROA), Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) bank Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Umum Konvensional. Penelitian ini bermaksud

untuk membandingkan kedua jenis bank yang berbeda pada saat pandemi yang belum berakhir. Penelitian ini memakai data sekunder diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan. Laporan yang digunakann dalam penelitian ini adalah data yang dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan tahun 2020-2021. Hasil dari penelitian terdahulu ketiga adalah Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio Capital Adequay ratio (CAR). Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL). Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio Return On Asset (ROA). Tidak ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan management bank dalam mengelola beban operasionalnya. Ada perbedaan kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional selama 4 tahun yang diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR).

Perbedaan penelitian terdahulu ketiga dengan Penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu menganalisis perusahaan sektor perbankan yang tercatat di otoritas jasa keuangan (OJK) sedangkan penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) pengukuran uji statistik penelitian terdahulu ketiga menggunakan uji satu sampel sedangkan pada penelitian ini menggunakan paired sample t-test dan periode sampel yang digunakan penelitian terdahulu ketiga 2019-2020, sedangkan periode sampel penelitian ini 2018-2021. Persamaan dari penelitian terdahulu ketiga dengan penelitian ini adalah variabel independen rasio keuangan yang sama yaitu CAR, NPL, ROA, dan LDR.

Penelitian terdahulu keempat yang dilakukan oleh Wardhani, (2020) yang bertujuan untuk untuk menganalisis perbedaan dalam eksekusi terkait uang beberapa waktu baru-baru ini dan di tengah Covid-19 dan menganalisis dampak dari petunjuk yang terkandung pada strategi kerangka kerja Dupont, khususnya Net

Benefit Edge (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Financial Leverage Multiplier (FLM), Return on assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode sistem DuPont. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam return on investment (ROE) yang didasarkan pada komponen-komponen pembentuk metode sistem Dupont yaitu NPM, TATO, FLM, dan ROA. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis studi komparatif atau komparatif untuk menganalisis kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama Covid-19. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik studi kepustakaan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan uji peringkat bertanda Wilcoxon. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Berupa laporan keuangan triwulanan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Hasil dari penelitian terdahulu keempat ini adalah tidak ada perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan selama Covid-19. Hal ini mendukung salah satu upaya kebijakan pemerintah yaitu melalui relaksasi restrukturisasi kredit yang tertuang dalam penetapan POJK No.11/POJK. 03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional sebagai kebijakan countercyclical untuk mengatasi meluasnya penyebaran Covid-19. Dengan demikian, perbankan tetap mampu menjaga stabilitas keuangan perbankan di masa pandemi.

Perbedaan dari penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu keempat menggunakan rasio TATO, ROE, FLM, NPM sedangkan penelitian ini tidak menggunakan rasio tersebut. Periode tahun penelitian terdahulu keempat hanya selama 2 tahun yaitu 2019-2020 sedangkan Penelitian selama 4 tahun yaitu 2018-2021. Persamaan penelitian terdahulu keempat dengan penelitian ini adalah penggunaan rasio keuangan Return on Asset (ROA) sebagai variabel independen dan menggunakan perusahaan sektor perbankan serta teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.

Penelitian terdahulu kelima yang dilakukan oleh Yasir Arafat et al., (2021) penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak COVID-19 terhadap kinerja (ROE/ROA) dan stabilitas (Z-score) bank syariah dan konvensional. Karena variasi

struktural di antara bank-bank ini, diharapkan IB dapat kebal dari dampak krisis. Sampel mencakup semua 21 bank syariah (IB) yang terdaftar dan 44 bank konvensional (CB) yang terdaftar dari wilayah GCC, Malaysia, dan Pakistan. Data triwulanan bank-bank tersebut selama periode Januari 2019 hingga Juni 2020 diperoleh dari laporan triwulanannya. Kinerja diukur dengan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE), sedangkan stabilitas diukur dengan Z-score bank-bank ini. Berdasarkan literatur sebelumnya, kinerja IB yang lebih baik diharapkan karena bank-bank ini didasarkan pada mode pembiayaan partisipatif daripada pembiayaan berbasis utang. Hasil penelitian ini menunjukkan COVID-19 berdampak negatif signifikan terhadap ROA dan ROE kedua jenis bank tersebut. ROA dan ROE bank-bank ini telah terpengaruh pada tingkat signifikansi 1%. Sementara ROE CB dipengaruhi oleh COVID-19 pada tingkat signifikansi 1%, ROE IB terpengaruh pada tingkat signifikansi 5%. Sebaliknya, tidak ditemukan dampak signifikan COVID-19 terhadap stabilitas bank baik konvensional maupun syariah. Hal ini menunjukkan bahwa krisis ini jauh lebih parah dibandingkan dengan Krisis Keuangan Global 2008-2009. Hal ini tidak hanya berdampak pada kinerja LS berbasis utang, tetapi juga kinerja struktur partisipatif LS. Namun, tidak ditemukan dampak yang signifikan dari pandemi ini terhadap stabilitas bank-bank tersebut hingga Juni 2020 di kawasan GCC, Malaysia dan Pakistan.

Perbedaan penelitian terdahulu kelima dengan penelitian ini adalah penelitian kelima terdahulu hanya menggunakan 2 rasio keuangan yang dijadikan variabel independen yaitu Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) dan tahun data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian internasional ini dimulai dari tahun 2019-2020. Sedangkan penelitian ini menggunakan 4 rasio keuangan yang dijadikan variabel dependent yaitu Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Profit Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return On Asset (ROA) serta data tahun yang digunakan adalah 2018-2021. Analisis dilakukan pada perusahaan sektor perbankan di negara Malaysia dan Pakistan sedangkan penelitian ini menganalisis pada perusahaan sektor perbankan yang ada di negara Indonesia. Persamaan dari penelitian terdahulu kelima dengan penelitian ini adalah terdapat variabel independen yang sama yaitu Return On Asset (ROA) serta memiliki tujuan

penelitian yang sama untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan pada saat sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Penelitian terdahulu keenam yang dilakukan oleh Sullivan & Widodoatmodjo, (2021), penelitian bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank sebelum dan selama pandemi covid-19 dan mengetahui tolak ukur apa yang paling buruk. Analisis ini menggunakan metode CAMEL, Rasio yang digunakan adalah CAR, NPL, ROE, BOPO dan LDR. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan komparatif dan menganalisis menggunakan statistika serta penelitian ini bersifat membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih sifat dan objek yang diteliti pada kerangka pemikiran tertentu. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi triwulan II 2019 – III 2020 sebagai data penelitian. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan total 43 sampel. Metode statistik yang dipergunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji t dua sampel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan selama covid-19, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan selama covid-19.

Perbedaan penelitian terdahulu keenam dengan penelitian ini adalah penelitian keenam terdahulu menggunakan 5 rasio keuangan sedangkan penelitian ini hanya menggunakan 4 rasio keuangan untuk diujikan dan untuk sampel penelitian terdahulu keenam menggunakan seluruh populasi yang ada untuk dijadikan sampel sementara penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk metode pengambilan sampel. Penelitian terdahulu keenam hanya menggunakan 2 tahun untuk penelitian sedangkan penelitian ini menggunakan 4 tahun. Metode statistik yang dipergunakan adalah uji statistik deskriptif dan uji t dua sampel dependen. Persamaan penelitian terdahulu keenam dengan penelitian ini adalah menggunakan rasio CAR, NPL dan LDR sebagai variabel independen dan menggunakan software SPSS untuk mengolah data serta sama-sama menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian.

Penelitian terdahulu ketujuh yang dilakukan oleh Rizwan et al., (2020), penelitian tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui tentang bagaimana kebijakan

yang diberikan oleh pemerintah dapat mempengaruhi risiko sistematis terhadap pandemi covid-19. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 lembaga keuangan untuk setiap Negara (20 bank dan 10 FSP). Alat yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah CAFTIN sebagai alat ukur rata-rata nilai risiko yang diperkirakan menggunakan metode yaitu *Pareto Distribution (GPD)* dari *the skewed generalized error distribution (SGED)* dan *non-parametric estimation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 menyebabkan ekonomi menurun dan membuat lembaga keuangan mengalami risiko likuiditas, kredit macet dan hilangnya pendapatan intermediasi.

Perbedaan penelitian terdahulu ketujuh dengan penelitian ini adalah penelitian ketujuh terdahulu menggunakan alat ukur CAFTIN untuk menilai kinerja keuangan sedangkan penelitian ini menggunakan rasio keuangan CAR, NPL, LDR dan ROA sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan. Penelitian terdahulu ketujuh meneliti perusahaan perbankan pada kawasan Canada, China, France, Germany, Italy, Spain, UK Dan USA, sedangkan penelitian ini hanya meneliti perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Persamaan penelitian terdahulu ketujuh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang erbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan pada saat sebelum dan selama pandemi covid-19.

2.3. Kerangka konseptual penelitian

2.3.1. Kerangka Pikir

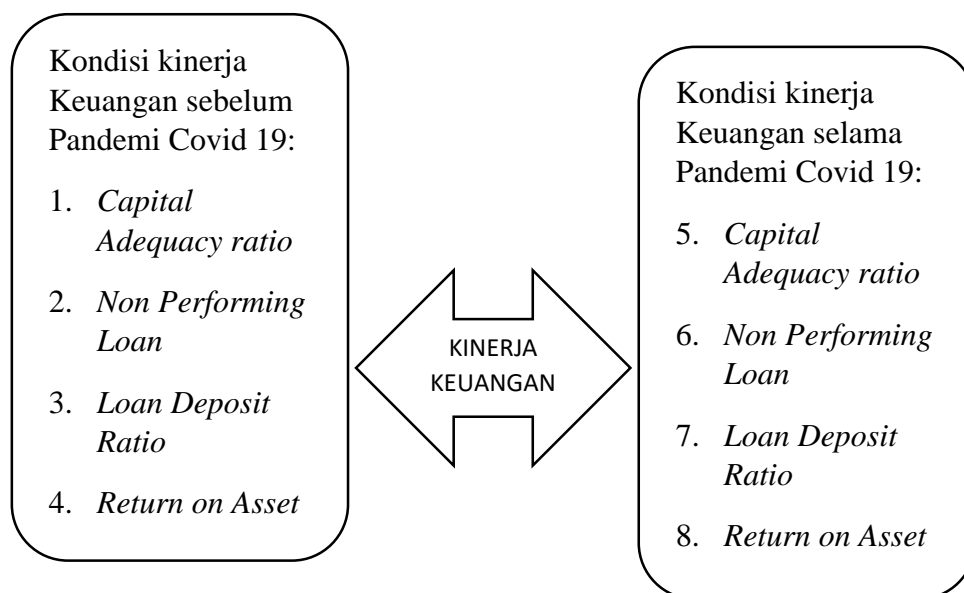
Menurut Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting, jadi dengan demikian maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang dilakukan.

Semakin maju suatu negara, semakin besar pula peran bank dalam mengatur negara, yang berarti pemerintah dan masyarakat membutuhkan keberadaan industry

perbankan. Laporan keuangan perbankan dapat menunjukkan keuntungan atau prediksi tingkat risiko kegagalan bank. Laporan keuangan juga dapat menunjukkan tingkat kesehatan bank dan kinerja bank (Ilmi & Wahyuati, 2019).

Dalam penelitian ini menggunakan empat rasio keuangan bank yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yaitu, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to deposit ratio* (LDR), *Return on Asset* (ROA) Berdasarkan penafsiran yang telah diuraikan di atas, berikut kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan penelitian ini:

Gambar 2. 1 kerangka pemikiran



2.3.2. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

2.3.1. Perbandingan Capital Adequacy Ratio Perusahaan sektor perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19

Rasio solvabilitas diwakili oleh rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio CAR menggambarkan permodalan suatu bank. Rasio kecukupan modal saat sebelum terjadinya pandemi pada bulan September tahun 2019 sebesar 23,19%, dan rasio kecukupan modal meningkat sebesar 23,41% pada bulan yang sama tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh peningkatan likuiditas bank dan rasio kecukupan modal juga meningkat seiring dengan peningkatan likuiditas. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan & Widodoatmodjo, (2021) yang menyatakan

bahwa terdapat perbedaan rasio CAR secara signifikan. Dari penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1 : Terdapat perbedaan CAR pada perusahaan sektor perbankan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 secara signifikan.

2.3.2. Perbandingan Non Performing Loan Perusahaan sektor perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19

Dalam aspek profitabilitas diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Rasio ini menggambarkan seberapa besar pembiayaan atau kredit yang gagal bayar. Sebelum dan selama pademi Covid-19, rasio NPL kualitas aset bank meningkat sebesar 3,14% pada bulan yang sama namum pada waktu yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Yunia et al., (2022) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan NPL sebelum dan selama pandemi covid-19. Faktor utama yang menyebabkan kredit bermasalah yaitu adanya pandemi covid-19 dimana banyak debitur yang mengalami penurunan pendapatan ataupun terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini dinyatakan sebagai:

H2 : Terdapat signifikan NPL pada perusahaan sektor perbankan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 secara signifikan.

2.3.3. Perbandingan Loan to Deposit Ratio Perusahaan sektor Perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19

Rasio likuiditas yang diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar pembiayaan yang berasal dari dana pihak ketiga. Bank bertanggung jawab atas dana yang disimpan oleh nasabahnya. Pada saat sebelum adanya Covid-19 pertumbuhan kredit pada Bank sebesar 7,89% dan DPK tumbuh sebesar 7,47% pada bulan september tahun 2019. Sedangkan, pada saat Covid-19 tingkat kredit hanya mengalami pertumbuhan 0,12% pada bulan september tahun 2020, namun pada bulan yang sama pertumbuhan DPK naik dengan pesat sebesar 12,88%. Hal ini menunjukkan bahwa kesulitan pembiayaan bank telah menimbulkan risiko eksese likuiditas. Penelitian yang dilakukan oleh Tiono & Djaddang, (2021), menyebutkan bahwa terdapat perbedaan kinerja baik

sebelum dan selama pandemi covid-19. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3 : Terdapat perbedaan LDR pada perusahaan sektor perbankan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 secara signifikan.

2.3.4. Perbandingan Return on Asset Perusahaan sektor perbankan sebelum dan selama pandemi covid-19

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang mewakili seberapa besar profitabilitas yang didapatkan Bank, pada saat sebelum adanya Covid-19 rasio ROA mengalami penurunan dari 2,45% ke 1,74% di bulan yang sama pada periode tahun yang berbeda. Hal tersebut mengindikasikan bahwa ada perbedaan sebagai dampak adanya Covid-19 terhadap rasio ROA. Hal ini sebagai imbas dari pertumbuhan kredit yang rendah sehingga Bank kehilangan pendapatan sebagai penyalur dana. Selain itu, meningkatnya pembiayaan gagal bayar juga menyebabkan keuntungan yang didapatkan berkurang. Penelitian yang dilakukan oleh Pramitasari, (2021) menunjukkan nilai trend yang berbeda secara signifikan pada rasio ROA. Maka dapat ditarik hipotesis:

H4 : Terdapat perbedaan ROA pada perusahaan sektor perbankan antara sebelum dan selama pandemi covid-19 secara signifikan.